



Research Article

Faktor yang Berkaitan dengan Status Imunisasi Campak-Rubella Lanjutan pada Anak Usia 20-59 Bulan di Desa Labuha Kecamatan Bacan

Raihan Alfisahrin Sarfan¹, Elpira Asmin^{2*}, Rizki Ayu³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Indonesia

³Rumah Sakit Tingkat II dr. J. A. Latumeten Ambon, Indonesia

Abstract

Measles is an infectious disease caused by a viral infection. The measles virus is known as Morbillivirus. Measles is a disease that causes a systemic rash and there are several clinical manifestations that can cause complications. The purpose of this study was to determine factors related to advanced measles-rubella immunization status in children aged 20-59 months in Labuha Village, Bacan District in 2023. This study was an observational analytic study with a cross-sectional approach using primary data obtained from 143 respondent. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The results of this study showed that out of 143 children aged 20-59 months in Labuha Village who had received advanced measles-rubella immunization, 67 children (46.9%), while children who did not receive advanced measles-rubella immunization, were 76 children (53, 1%). The results showed that the related factors were education ($p=0.004$), knowledge ($p=0.002$), basic immunization status ($p=0.034$). The variable that has no relationship is the mother's employment status ($p=0.102$). The conclusion of this study is that there is a relationship between education level, level of knowledge, and children's basic immunization status. However, there was no relationship between the mother's employment status and the measles-rubella immunization status. It is hoped that the Labuha health center will improve education and outreach regarding immunization so that it can motivate people to take part in routine immunization programs.

Keywords: Immunization, Measles-Rubella, Labuha, Knowledge, Children

Pendahuluan

Penyakit campak adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus. Virus campak dikenal dengan *Morbillivirus* dan termasuk dalam golongan virus RNA. Campak

merupakan penyakit yang menyebabkan ruam secara sistemik dan terdapat beberapa manifestasi klinis yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi.(Rana et al., 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO), campak merupakan penyakit sangat menular yang menyerang manusia. Ini disebabkan oleh *Paramyxovirus* dalam genus *Morbillivirus*. Penularan virus campak terjadi dari orang ke orang terutama melalui droplet.

*corresponding author: Elpira Asmin

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Indonesia

Email: elpiraasmin@gmail.com

Sumitted: 16-07-2023 Revised: 06-01-2025

Accepted: 08-01-2025 Published: 02-02-2025



(Prosperi et al., 2023) Serangan campak biasanya tertinggi pada anak usia pra-sekolah yang belum menerima imunisasi secara lengkap atau belum pernah terpapar campak sebelumnya. Penyakit campak dapat dicegah dengan imunisasi. (Hachiya et al., 2024)

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit menular dan dapat membentuk imunitas dalam tubuh. Imunisasi dilakukan sejak dini mulai anak usia 0 bulan hingga tahap selanjutnya. Imunisasi lanjutan yang diberikan pada usia 18 bulan salah satunya adalah imunisasi Measless Rubella (MR). Imunisasi MR merupakan salah satu upaya pencegahan campak dan rubella. (Lubanga et al., 2023) Diperkirakan jumlah kasus campak meningkat sebesar 95% pada tahun 2019. Penyebaran kasus tertinggi didapatkan di empat Provinsi yaitu Provinsi Jawa Tengah 680 kasus, DKI Jakarta 596 kasus, dan DI Yogyakarta 408 kasus. Di Maluku Utara berdasarkan data Ditjen P2P, Kemenkes RI Tahun 2021 dengan cakupan imunisasi campak lanjutan sebesar 46,3%. Proporsi suspek campak pada anak usia 1-4 tahun sebesar 25,5% dan termasuk sebagai provinsi dengan proporsi suspek campak terbesar yang bersamaan dengan Papua Barat, dan Papua. (Tim Riskesdas, 2018)

Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2018, tercatat dengan cakupan imunisasi campak dasar dengan usia 12-23 bulan sebesar 66%, kemudian cakupan imunisasi campak lanjutan dengan usia 24-35 bulan sebesar 37,4%. Di Kabupaten Halmahera Selatan, berdasarkan data dari RISKESDAS provinsi tahun 2018, total cakupan imunisasi campak dasar dengan usia 12-23 Bulan mencapai 47,78%. Sedangkan untuk cakupan tertinggi imunisasi campak lanjutan mencapai 39,18%. (Tim Riskesdas, 2018)

Data tersebut menunjukkan cakupan imunisasi MR masih sangat jauh dari target yang ditetapkan di Indonesia yaitu 95%. Rendahnya cakupan imunisasi campak tidak lepas dari beberapa faktor seperti faktor

predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri atas tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Faktor pemungkin terdiri dari keterjangkauan lokasi imunisasi, dan sarana prasarana, serta faktor penguat yang terdiri dari dukungan petugas kesehatan maupun pemerintah. (Hasanah et al., 2024; Rachman & Hapsari, 2021) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan pada anak usia 20-59 bulan di Desa Labuha Kecamatan Bacan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan cara pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 April – 05 Mei 2023 di Desa Labuha, Kecamatan Bacan, Kabupaten Halhamera Selatan. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh ibu yang memiliki anak usia 20-59 bulan yang berada di Desa Labuha, Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan sebanyak 143 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, dan status imunisasi dasar anak. Variabel dependen ialah status imunisasi campak-rubella lanjutan. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini secara langsung dari responden dengan membagikan kuesioner secara tatap muka untuk masing-masing variabel.

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan sosiodemografi dapat dilihat pada tabel 1. yang menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada pada usia 25-59 tahun yaitu sebanyak 70 responden (49%). Berdasarkan tingkat Pendidikan, responden paling banyak berada pada tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 79 responden (55,2%). Berdasarkan informasi



yang didapatkan, responden paling banyak pada kategori pernah yaitu sebanyak 116 responden (79,5%). Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan, responden paling banyak mendapatkan melalui petugas kesehatan sebanyak 102 responden (71,3%). Berdasarkan status pekerjaan ibu, responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 89 responden (62,2%).

Karakteristik anak dapat dijelaskan pada tabel 2. Berdasarkan usia anak, anak paling banyak berada pada usia 20-29 bulan yaitu sebanyak 76 anak (53,1%). Berdasarkan riwayat penyakit, anak paling banyak pada kategori tidak ada yaitu sebanyak 126 anak (88,1%). Berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar, anak paling banyak pada kategori lengkap yaitu sebanyak 74 anak (51,7%). Berdasarkan status imunisasi campak-rubella lanjutan usia 18-59 bulan, anak paling banyak pada kategori tidak yaitu sebanyak 76 anak (53,1%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 3. terlihat bahwa nilai p sebesar 0,004 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan pada anak usia 20-59 bulan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan dasar yang memiliki anak telah diimunisasi campak-rubella lanjutan lebih sedikit 7 responden (25%) dibandingkan yang belum diimunisasi campak-rubella lanjutan yaitu 21 responden (75%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai p sebesar 0,002 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan pada anak usia 20-59 bulan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki anak yang telah diimunisasi campak-rubella lanjutan sebanyak 30 responden (40,5%) sedangkan yang belum diimunisasi campak-rubella lanjutan 44 responden (59,5%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai p sebesar 0,102 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan pada anak usia 20-59 bulan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan kategori tidak bekerja memiliki anak yang diimunisasi campak-rubella lanjutan sebanyak 50 responden (51,5%) sedangkan yang belum diimunisasi campak-rubella lanjutan 47 responden (48,5%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai p sebesar 0,034 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status imunisasi dasar dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan pada anak usia 20-59 bulan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan imunisasi dasar yang lengkap banyak yang telah menerima imunisasi campak-rubella lanjutan sebanyak 41 anak (55,4%) sedangkan yang belum menerima imunisasi campak-rubella lanjutan 33 responden (44,6%).

Pembahasan

Hasil Penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan. Faktor pendidikan memiliki peran penting dalam memengaruhi individu untuk menerima atau menolak imunisasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan ibu memahami manfaat imunisasi dan memilih memberikan pada anaknya. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga cenderung lebih mudah mengakses informasi kesehatan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendapatkan imunisasi. (Aswan et al., 2022)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Regita Cahyani (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan imunisasi campak ($p=0,000$). Menurut asumsi



peneliti dari hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting terbentuknya perilaku ibu atau orang tua dalam memberikan imunisasi pada anaknya. (Regita Cahyani et al., 2021) Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, semakin besar kemungkinan mereka memahami dan mematuhi jadwal imunisasi. Hal ini dikarenakan ibu tersebut memiliki kemampuan berpikir secara objektif dan pengetahuan yang memadai untuk meningkatkan perilaku mereka menjadi lebih baik. tingkat pendidikan yang tinggi tentu diikuti oleh pengetahuan yang lebih baik dimiliki oleh seorang Ibu. (Merianti & Yolanda, 2022)

Tingkat pengetahuan dari ibu juga menjadi salah satu faktor untuk menerima ataupun menolak untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Pengetahuan yang mumpuni tentang imunisasi dapat mendorong ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang imunisasi, semakin tinggi kemungkinan bahwa anak mereka akan mendapatkan imunisasi secara lengkap. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aswan dan Putri, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap keikutsertaan imunisasi MR. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor terkait pemberian imunisasi MR, sehingga tingkat pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan seorang ibu dalam program imunisasi MR. (Aswan et al., 2022; Putri et al., 2020)

Berbeda dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan Ibu, hasil penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan. Ibu yang bekerja memiliki kesibukan dengan pekerjaan mereka yang mengakibatkan kurangnya waktu yang mereka miliki untuk memberikan perhatian terhadap kesehatan anak-anak mereka. Imunisasi di Indonesia yang dilakukan biasanya di posyandu dijadwalkan pada pagi hari sehingga bertepatan dengan kesibukan ibu yang bekerja.

Hal tersebut yang mengakibatkan rendahnya cakupan imunisasi MR pada anak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa ibu yang bekerja justru berbanding lurus dengan status imunisasi campak rubella pada anak. (Ningsih et al., 2024)

Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi dasar dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status imunisasi dasar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemberian imunisasi campak-rubella lanjutan bagi anak. Anak yang lengkap imunisasi dasarnya cenderung rutin imunisasi sesuai yang telah dijadwalkan di posyandu terdekat. Imunisasi adalah suatu keberhasilan terbesar dalam bidang kesehatan masyarakat. Imunisasi pada anak-anak dapat mencegah penyakit menular dan imunisasi diakui sebagai program yang efektif serta terjangkau. Setiap tahun, imunisasi dapat mencegah seorang anak dari penyakit menular, kecacatan dan menyelamatkan jutaan nyawa anak di seluruh dunia. (Biellik & Orenstein, 2018; Winter et al., 2020)

Kesimpulan

Tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, dan status imunisasi dasar anak berkaitan dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan sedangkan status pekerjaan ibu tidak berkaitan dengan status imunisasi campak-rubella lanjutan di Desa Labuha Kecamatan Bacan. Rendahnya cakupan imunisasi MR pada anak di Indonesia perlu menjadi perhatian petugas kesehatan atau dijadikan bahan evaluasi bagi pemegang program imunisasi.

Daftar Pustaka

Aswan, Y., Utamingtyas, F., Apreliasari, H., Maysaroh, Y., & Kurniasih, T. (2022). The Relationship of Mom ' s Knowledge about the Importance of Measles Rubella (MR) Immunization with Compliance



- with Immunization. *International Journal of Public Health Excellence*, 1(2), 110–116.
- Biellik, R. J., & Orenstein, W. A. (2018). Strengthening routine immunization through measles-rubella elimination. *Vaccine*, 36(37), 5645–5650. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2018.07.029>
- Hachiya, M., Vynnycky, E., Mori, Y., Do, H. T., Huynh, M. K., Trinh, L. H., Nguyen, D. D., Anh, N., Tran, T., Hoang, T. T., Hang, H., Hoang, T., Dieu, N., Vo, T., Le, T. H., Ichimura, Y., Miyano, S., Okawa, S., Thandar, M. M., ... Komada, K. (2024). International Journal of Infectious Diseases Age-specific prevalence of IgG against measles / rubella and the impact of routine and supplementary immunization activities : A multistage random cluster sampling study with mathematical modelling. *International Journal of Infectious Diseases*, 144, 107053. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2024.107053>
- Hasanah, C. R. H., Agustina, & Wardiati. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 1–23.
- Lubanga, A. F., Bwanali, A. N., Munthali, L., Chumbi, G. D., Kangoma, M., Khuluza, C., Focus, A., Bwanali, A. N., & Munthali, L. (2023). Malawi vaccination drive: An integrated immunization campaign against typhoid , measles , rubella , and polio ; health benefits and potential challenges. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 19(2). <https://doi.org/10.1080/21645515.2023.2233397>
- Merianti, L., & Yolanda, D. (2022). Pengetahuan Orang Tua Dalam Program Imunisasi Measles Rubella (Mr). *Jurnal Endurance*, 6(3), 496–503. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i3.596>
- Ningsih, M. S., Wandra, T., Tarigan, F. L., Nababan, D., & Sitorus, M. ester J. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Measles Rubella (MR) pada Bayi Usia 9-12 Bulan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 4353–4364.
- Prosperi, C., Thangaraj, J. W. V., Hasan, A. Z., Kumar, M. S., Truelove, S., Kumar, V. S., Winter, A. K., Bansal, A. K., Chauhan, S. L., Grover, G. S., Jain, A. K., Kulkarni, R. N., Sharma, S. K., Soman, B., Chaaithanya, I. K., Kharwal, S., Mishra, S. K., Salvi, N. R., Sharma, N. P., ... Murhekar, M. V. (2023). Added value of the measles-rubella supplementary immunization activity in reaching unvaccinated and under-vaccinated children , a cross-sectional study in five Indian districts , 2018 – 20. *Vaccine*, 41(2), 486–495. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2022.11.010>
- Putri, A., Aslinar, & Desiana. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Malahayati*, 7(1), 334–341.
- Rachman, A. W., & Hapsari, D. I. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun 2020. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(1), 50–57. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i1.1852>
- Rana, M. S., Usman, M., Masroor, M., Ikram, A., Salman, M., Umair, M., Suleman, M., Usman, M., Masroor, M., & Rana, M. S. (2022). The world ' s largest measles-Rubella vaccination campaign in Pakistan: Time to invest in routine immunization in routine immunization. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 18(5). <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2080444>
- Regita Cahyani, A., Jalaluddin, S., & Asriani, A. (2021). Analisis Faktor Demografi Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi



<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index>

DOI: 10.30829/jumantik.v10i1.16878

p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

- Mr (Measles Rubella) Di Beberapa Puskesmas Kota Makassar. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.20993>
- Tim Riskedas. (2018). Laporan Riskedas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskedas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskedas_2018_Nasional.pdf)
- Winter, A. K., Lambert, B., Klein, D., Klepac, P., Papadopoulos, T., Truelove, S., Burgess, C., Santos, H., Knapp, J. K., Reef, S. E., Kayembe, L. K., Shendale, S., Kretsinger, K., Lessler, J., Vynnycky, E., Mccarthy, K., Ferrari, M., & Jit, M. (2020). Articles Feasibility of measles and rubella vaccination programmes for disease elimination: a modelling study. *The Lancet Global Health*, 10(10), e1412–e1422. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00335-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00335-7)



Tabel 1. Karakteristik Ibu

Karakteristik Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
20-24 tahun	19	13,3
25-29 tahun	70	49
30-35 tahun	54	37,8
Total	143	100
Tingkat Pendidikan		
SD	7	7,9
SMP/MTS	23	16,1
SMA/SMK	79	55,2
Perguruan Tinggi	34	23,3
Total	143	100
Paparan Informasi		
Pernah	116	79,5
Belum	27	18,5
Total	143	100
Sumber Informasi		
Koran	-	-
Media Elektronik	14	9,8
Petugas Kesehatan	102	71,3
Orang Lain	-	-
Total	116	81,1
Status Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	89	62,2
PNS	18	12,6
Wiraswasta	15	10,5
Petani/Nelayan	21	14,7
Total	143	100

Tabel 2. Karakteristik Anak

Karakteristik Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (bulan)		
20-29 bulan	76	53,1
30-39 bulan	22	15,4
40-49 bulan	37	25,9
50-59 bulan	8	5,6
Total	143	100
Riwayat Penyakit		
Ada	17	11,9
Tidak Ada	126	88,1
Total	143	100
Status Imunisasi Dasar		
Lengkap	74	51,7
Tidak Lengkap	69	48,3
Total	143	100
Status Imunisasi Campak-Rubella Lanjutan		
Ya	67	53,1
Tidak	76	46,9
Total	116	81,1

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Imunisasi Campak-Rubella

Tingkat Pendidikan	Status Imunisasi Campak-Rubella Lanjutan				Total	Nilai P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	
Pendidikan Dasar	7	25	21	75	28	100
Pendidikan Menengah	40	46,5	46	53,5	86	100
Perguruan Tinggi	20	69	9	31	29	100
Total	67	46,9	76	53,1	143	100

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Imunisasi Campak-Rubella

Tingkat Pengetahuan	Status Imunisasi Campak-Rubella Lanjutan				Total	Nilai P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	
Kurang	30	40,5	44	59,5	74	100
Cukup	19	40,4	28	59,6	47	100
Baik	18	81,8	4	18,2	22	100
Total	67	46,9	76	53,1	143	100

Tabel 5. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Campak-Rubella

Status Pekerjaan	Status Imunisasi Campak-Rubella Lanjutan				Total	Nilai P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	
Bekerja	17	37	29	63	46	100
Tidak Bekerja	50	51,5	47	48,5	97	100
Total	67	46,9	76	53,1	143	100

Tabel 6. Hubungan Status Imunisasi Dasar Anak dengan Status Imunisasi Campak-Rubella

Status Imunisasi Dasar Anak	Status Imunisasi Campak-Rubella Lanjutan				Total	Nilai P
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	
Lengkap	41	55,4	33	44,6	74	100
Tidak Lengkap	26	37,7	43	62,3	69	100
Total	67	46,9	76	53,1	143	100